

**IMPLEMENTASI TRI PUSAT PENDIDIKAN  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT LENTERA HATI  
KALIGONDANG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
MUSLI'AH  
NIM. 1817402199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Musli'ah

NIM : 1817402199

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



**Musli'ah**

**NIM. 1817402199**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI TRI PUSAT PENDIDIKAN  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT LENTERA HATI  
KALIGONDANG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Musli'ah, NIM: 1817402199, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag**  
NIP. 19721104 200312 1 003

**H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,

Dekan

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 08 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Musli'ah  
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK UIN Saizu  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Musli'ah  
NIM : 1817402199  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran  
PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr.Wb.*

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI TEORI TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMEBALAJARAN PAI DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA

MUSLI'AH

1817402199

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan acuan norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Lingkungan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan dimana lingkungan pendidikan adalah tempat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang. Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa lingkungan peserta didik terbagi atas tiga lingkungan atau dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Tiga pusat pendidikan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah Islam Terpadu yang memiliki sistem penyamaan pola asuh dalam pelaksanaan tiga konsep terpadu yang merupakan ciri khas dari sekolah Islam Terpadu. Salah satu mata pelajaran yang menjadi konsentrasi peneliti adalah pendidikan agama Islam (PAI). Maka demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif (*descriptive analysis*).

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga telah dilaksanakan sesuai dengan perannya oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat serta peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang telah diperoleh di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

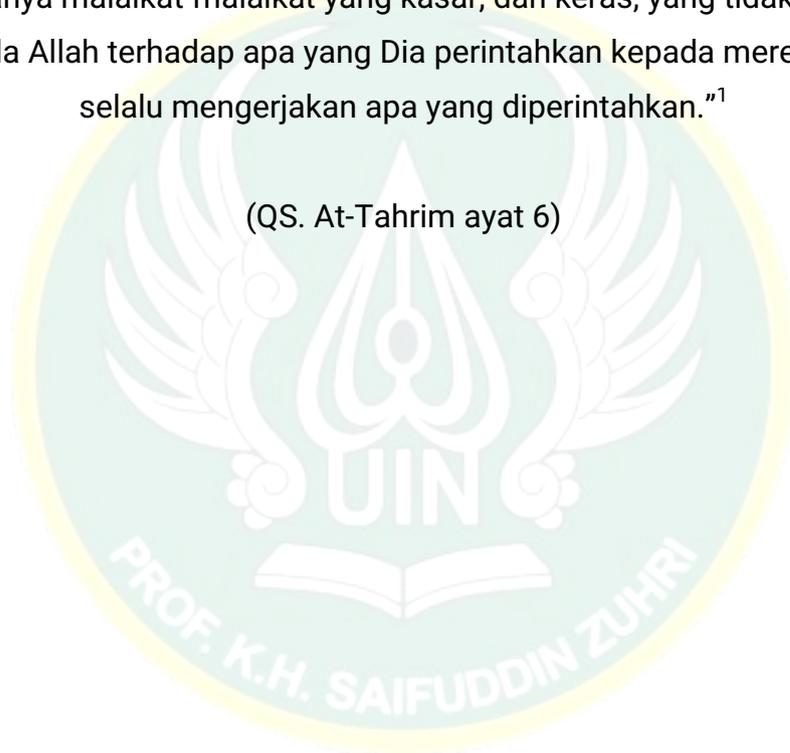
**Kata Kunci:** Tri Pusat Pendidikan, Pembelajaran PAI, SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

## MOTTO

سُ النَّا وَقَوْدُهَا رَا تا هَلِيكُم وَا اَنفَسَكُم قُوا اَمْنُوا الذِيْنَ يُّهَا يَّا  
اَمْرَهُمْ مَا اللّٰهَ يَعْصُونَ لَّا دُّ شِدَا ظٌ غَلَا مَلَكَةٌ عَلَيْهَا رَةَ لِحْجَا وَا  
يُّؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup>

(QS. At-Tahrim ayat 6)



---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Hambra Al-Qur'an Terjemah dan Transliterasi*, (Bandung: Fajar Utama Grafika, 2008), hlm. 1067.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya. Dengan penuh rasa tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga, khususnya kepada kedua orang tua, kepada guru, dan almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alamdulillah* dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari yaumul akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara tulus kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI E angkatan 2018, yang telah membantu penulis selama aktif menjadi mahasiswa.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kholidin, SP., selaku kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang sudah membantu kepenulisan skripsi penulis.
10. Neni Sertiana, S.Pd., selaku guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang menjadi subjek penelitian penulis.
11. Orang Tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang menjadi subjek penelitian penulis.
12. Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang menjadi subjek penelitian penulis.
13. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Ahmad Kamidi, Ibu Sri Lestari, dan seluruh anggota keluarga yang tidak pernah lelah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
14. Nurkhomsiah, S.Pd. selaku lilik saya yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
15. Kepada teman-teman PAI angkatan 2018, Khususnya PAI E Universitas

Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu memberikan dukungan, semoga kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan-kesuksesan yang diraih.

16. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih dan doa penulis haturkan untuk orang-orang yang telah penulis sebutkan, semoga setiap amal dan budi baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat secara umum. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Purwokerto, Juli 2022

  
Musli'ah

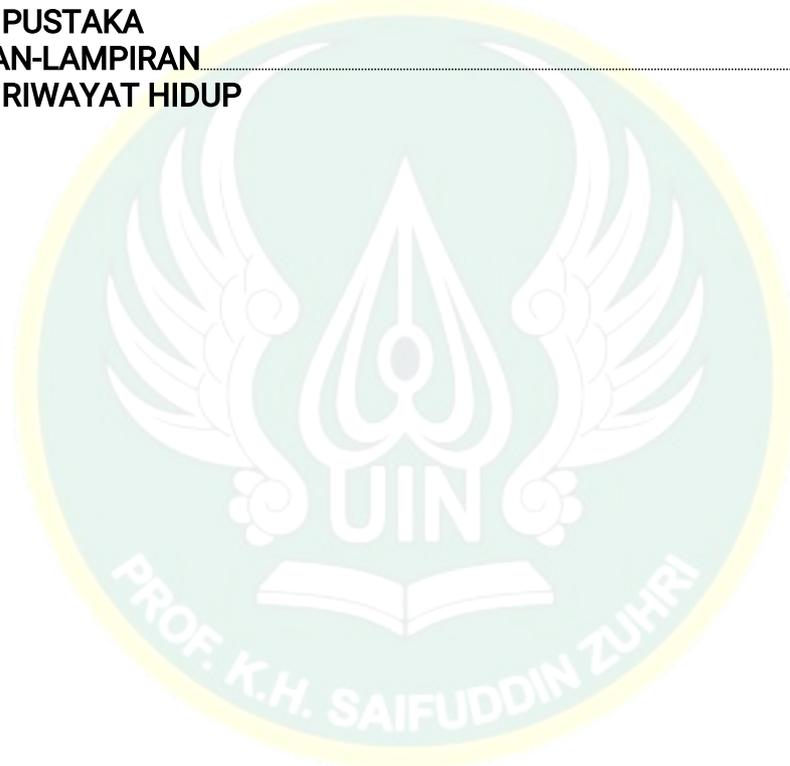
1817402199



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Putaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II TRI PUSAT PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Tri Pusat Pendidikan.....	15
1. Pengertian Tri Pusat Pendidikan.....	15
2. Jenis-jenis Tri Pusat Pendidikan.....	15
3. Fungsi Tri Pusat Pendidikan.....	21
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	21
2. Tujua Pembelajaran PAI.....	22
3. Dasar Pembelajaran PAI.....	23
4. Sasaran Pembelajaran PAI.....	25
5. Metode Pembelajaran PAI.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	35
a. Sejarah Berdirinya SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	35
b. Letak Geografis SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	35

c. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	36
d. Kurikulum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	37
e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	39
f. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.....	39
<b>B. Penyajian Data</b> .....	<b>40</b>
<b>C. Analisis Data</b> .....	<b>59</b>
<b>BAB VPENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>79</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kurikulum.....	35
---------	-------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian.....	II
Lampiran 2	Data Penelitian Hasil Wawancara.....	VI
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	XXIV
Lampiran 4	Profil Sekolah.....	XXVII
Lampiran 5	Data Guru dan Karyawan.....	XXVIII
Lampiran 6	Data Peserta Didik.....	XXIX
Lampiran 7	Sarana dan Prasarana.....	XXX
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi.....	XXXI
Lampiran 9	Lembar Observasi.....	XXXV
Lampiran 10	Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.....	XXXVII
Lampiran 11	Lembar Balasan Observasi Pendahuluan.....	XXXVIII
Lampiran 12	Permohonan Ijin Riset Individual.....	XXXIX
Lampiran 13	Lembar Balasan Riset Individual.....	XL
Lampiran 14	Surat Keterangan Seminar Proposal.....	XLI
Lampiran 15	Lembar Hasil Cek Plagiasi.....	XLII
Lampiran 16	Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XLIII
Lampiran 17	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	XLIV
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	XLV
Lampiran 19	Sertifikat BTA/PPI.....	XLVI
Lampiran 20	Sertifikat KKN.....	XLVII
Lampiran 21	Sertifikat Ujian Komputer.....	XLVIII
Lampiran 22	Riwayat Hidup.....	XLIX

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar membimbing dan menciptakan karakter peserta didik supaya bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kasih sayang kepada orang tua serta makhluk sesama, dan untuk tanah airnya selaku karunia yang diberi Allah SWT.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak faktor yang harus mendukung, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya sebuah proses pendidikan guna memperoleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi peserta didik dengan lingkungan secara efektif dan efisien. Lingkungan dalam pendidikan sangat penting guna terciptanya sebuah pendidikan yang baik. Menurut bapak pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, bahwa lingkungan pendidikan terbagi atas tiga pusat pendidikan atau yang dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Ketiga pusat pendidikan yang amat penting sebagai tempat pergaulan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Ketiga pusat pendidikan tersebut sama-sama memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan unsur yang harus terpenuhi oleh setiap individu untuk mencapai keberlangsungan hidup yang optimal baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga untuk mencapai hal demikian pendidikan perlu diimbangi dengan pendidikan agama. Dalam agama Islam sendiri, pendidikan memiliki fungsi sebagai pembentuk individu yang belandaskan ajaran-ajaran agama Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Manusia dalam kodratnya dilahirkan ke bumi dalam kondisi

---

<sup>2</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

<sup>3</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm. 70.

fitriah, dimana orang tuanya (lingkungan keluarga) yang mengajarkan atau bahkan mengalihkan dari fitrah tersebut. Karena pada dasarnya anak merupakan titipan dari Allah SWT yang wajib oleh orang tuanya untuk dibimbing, dijaga dan dirawat dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga akan menjadi insan kamil. Dalam mempelajari ajaran agama Islam tidak hanya mempelajari pemahaman materinya saja melainkan juga bagaimana cara pengimplementasian dari materi yang telah dipelajari. Pendidikan agama mempunyai peran dan strategi penting dalam membentuk kepribadian anak. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam sendiri yaitu membentuk kepribadian muslim. Karena sejatinya ajaran Islam tidak dapat dipisahkan dari keyakinan dan tindakan.<sup>4</sup>

Keyakinan dan tindakan tidak hanya diimplementasikan dalam satu lingkungan saja melainkan ke tiga pusat pendidikan atau tri pusat pendidikan. *Pertama*, lingkungan keluarga. Pendidikan bagi peserta didik yang sangat utama adalah pendidikan didalam lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting sehingga lingkungan keluarga dapat mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti dari tiap-tiap manusia.<sup>5</sup> Tujuan dari mendidik anak bagi orang tua adalah untuk mempersiapkan masa depan yang baik untuk anaknya sesuai dengan ajarana agama Islam, yaitu dengan cara membimbing kepribadian anak menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, yang meliputi moral, tata krama, dan budi pekerti.

*Kedua*, lingkungan perguruan/sekolah. Lingkungan sekolah adalah pusat pendidikan yang istimewa dan berkewajiban mengusahakan kecerdasan fikiran (perkembangan intelektual) beserta pemberian ilmu pengetahuan. Lingkungan sekolah berkewajiban

---

<sup>4</sup> Moh Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: L Kis, 2009), hlm. 30.

<sup>5</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama....*, hlm. 71.

meneruskan dan membantu mendidik peserta didik setelah lingkungan keluarga. Apabila lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpisah maka pendidikan akan budi pekerti dan budi kemasyarakatan di lingkungan keluarga anak sia-sia. Karena pendidikan di keluarga akan menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan dalam sekolah. Sekolah merupakan bentuk campur tangan manusia yang dibentuk negara maupun masyarakat dalam menunjang meneruskan pendidikan dari keluarga yang membutuhkan bantuan dari seorang guru untuk bekal kehidupan anaknya kelak.<sup>6</sup>

*Ketiga*, lingkungan pemuda/masyarakat. Lingkungan masyarakat terlibat dalam segala unsur, karena masyarakat tidak hanya menjadi objek pendidikan saja melainkan menjadi subjek pendidikan. Hal ini sependapat dengan undang-undang Sisdiknas yang mengemukakan bila pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, orang tua dan masyarakat. Guna menyiapkan peserta didik yang dapat hidup dan berbaur dengan masyarakat maka pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, melainkan perlu adanya partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk membangun sekolah-sekolah untuk menunjang pengetahuan dan kecerdasan peserta didik.<sup>7</sup>

Ketiga pusat pendidikan memiliki peranan penting dalam terciptanya keberhasilan pendidikan sehingga harus saling bekerjasama satu sama lain. Karena sejatinya seorang manusia (peserta didik) akan hidup dan terpengaruh oleh ketiga pusat pendidikan tersebut. Karena ketiga pusat pendidikan tersebut secara tidak langsung telah melakukan pembinaan yang berkaitan erat dalam praktik pendidikan. Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwasannya pengaruh dari tri pusat pendidikan sangat penting dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada anak dalam proses pertumbuhannya yang akan menentukan kualitas peserta didik saat

---

<sup>6</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama....*, hlm. 72.

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 205.

dewasa nanti.

Selaras dengan konsep tri pusat pendidikan yang ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, salah satu sekolah yayasan yang berakreditasi B yang dimana memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain yang ada di wilayah kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga. Ciri khas yang ada di sekolah tersebut adalah bahwa dalam pembelajaran dan mendidik peserta didik yaitu dengan menggunakan konsep terpadu dalam pola asuhnya. Dimana adanya penyamaan pola asuh antara di rumah, sekolah dan masyarakat sehingga diharapkan terbentuknya kebiasaan dan budaya Islam di keluarga, sekolah, dan masyarakat sesuai dengan visi SDIT Lentera Hati Kaligondang yaitu “menjadikan sekolah modern yang melahirkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berprestasi”.

SDIT Lentera Hati Kaligondang mengusung tema kemoderenan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam ke dalam kurikulum yang digunakan. Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya sebatas teori saja melainkan dengan penerapan atau praktek secara langsung baik di sekolah maupun di rumah dan masyarakat sehingga pembelajaran PAI yang sudah diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagaimana tujuan dari SDIT Lentera Hati sendiri, yaitu mencetak generasi muslim yang: memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam; memiliki kemampuan bersaing dan adaya pikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan; dan memiliki dasar-dasar ketrampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam bagaimana pengimplementasian tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Implementasi Tri Pusat Pendidikan dalam

Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga”.

## B. Definisi Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga”. Untuk memperjelas pengertian dari judul skripsi tersebut, maka penulis akan memaparkan definisi konseptual terhadap kata-kata yang dianggap perlu.

### 1. Implementasi

Kata pelaksanaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>8</sup> Brown dan Wildavsky mengungkapkan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Oleh karena itu, implementasi merupakan sebuah aktivitas yang terdapat aksi dan tindakan atau mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan hanya aktivitas belaka, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan acuan norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>9</sup> Sehingga, implementasi tidak bisa berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh objek berikutnya. Dalam penelitian ini, implementasi dipengaruhi oleh objek yaitu tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI yang ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

### 2. Tri Pusat Pendidikan

Tri pusat pendidikan adalah konsep yang dikemukakan oleh bapak Pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa dalam kehidupan peserta didik terdapat tiga lingkungan bergaul atau lingkungan hidup sebagai

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

<sup>9</sup> Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm. 116.

pusat pendidikan. Ketiga pusat pendidikan tersebut yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan perguruan/sekolah, dan lingkungan pemuda/masyarakat. Menurut Ki Hadjar Dewantara konsep tri pusat pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan peserta didik. Karena kegiatan pembelajaran tidak hanya cukup pada tenaga pendidik saja, melainkan lingkungan sekitar sekolah atau peserta didik juga berperan dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Sehingga perlu adanya kerjasama antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut agar tujuan pendidikan tercapai.<sup>10</sup>

*Pertama* Lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama, dimana dalam lingkungan ini anak pertama kali mendapatkan pengajaran dan bimbingan. Keluarga dikatakan sebagai tempat pertama dalam pendidikan karena dunia anak pertama kali yang dikenal adalah dunia keluarga dan di lingkungan keluarga sebagian besar kehidupannya anak. Dalam lingkungan keluarga terdapat dasar-dasar pendidikan. Tugas utama dari keluarga adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan dalam diri anak sehingga dapat membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik sesuai dengan ajaran keagamaan.

*Kedua*, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman peserta didik. Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sekolah memiliki empat fungsi, yaitu sebagai transmisi budaya masyarakat, menolong individu memilih dan melakukan peran sosialnya, menjamin integrasi sosial, serta sebagai sumber inovasi sosial. Dalam lingkungan sekolah, orang yang berperan penting dalam

---

<sup>10</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama ....*, hlm. 70.

menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki tugas untuk membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

*Ketiga*, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya namun tidak sistematis. Dalam pendidikan, lingkungan masyarakat ikut berperan dalam mengontrol, menyalur dan membina, serta meningkatkan pendidikan. Hal ini karena masyarakat merupakan lingkungan pemakai atau *the user* dari produk pendidikan yang berasal dari rumah tangga dan sekolah. Guna mengembangkan kepekaan sosial di lingkungan masyarakat agar interaksi antar sesama berjalan dengan baik dapat diperoleh dan dipelajari di sekolah. Hal ini karena sekolah bukan hanya sebagai tempat mengembangkan kompetensi melainkan juga mengembangkan kepekaan sosial.

Tri pusat pendidikan secara tidak langsung sudah melakukan bimbingan dan pengajaran yang erat kaitannya dengan pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwasannya lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang dimana orang tua melakukan tugasnya yaitu mendidik anak di dalam rumah, yang kemudian proses pendidikan dilanjutkan dan dipasrahkan kepada sekolah, serta masyarakat yang berperan sebagai sarana untuk peserta didik dalam mengimplementasikan keahliannya.<sup>12</sup>

Peneliti menyadari bahwa tri pusat pendidikan sangat berperan penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan pendidikan. Sehingga dari ketiga pusat lingkungan pendidikan tersebut harus saling bekerjasama satu sama lain guna mencapai

---

<sup>11</sup> Slamet, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97-98.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90.

tujuan pendidikan yang diinginkan dan menjadikan karakter dan kepribadian peserta didik yang baik.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan manusia belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>15</sup>

Sehingga, pembelajaran PAI adalah kegiatan interaktif antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan guna meyakini dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

SDIT Lentera Hati Kaligondang adalah sekolah Islam Terpadu pada tingkat SD/MI sederajat di bawah naungan Yayasan Bakti Anak Negeri Purbalingga yang beralamat di desa Kembaran Wetan, Dusun Banyumudal, RT 03 RW 03, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

Dari definisi tersebut maka yang dimaksud dengan Implementasi Tri Pusat dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga pada penelitian ini adalah dukungan atau kontribusi tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 23.

<sup>14</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga?”

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan dan kajian pustaka terkait pendidikan, khususnya berkaitan dengan tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi orang tua/wali murid**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber belajar orang tua dalam mendidik anak didalam lingkungan keluarga sehingga dapat tercipta lingkungan pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran

agama Islam.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi modal dalam pelaksanaan pemerdayaan kemampuan dan kompetensi guru dalam pelaksanaan tugas pokok di lingkungan sekolah.

3) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan intropeksi dalam belajar serta memotivasi dan menyemangati dirinya guna mengoptimalkan kinerja dan kompetensi guru dalam mendidik peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan modal dalam menyadarkan akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan, terutama yang berkaitan dengan tema tulisan ini.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memperkenalkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengacu pada sumber-sumber penelitian dan dianggap berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang peneliti gunakan sebagai referensi, yang dimana didalamnya terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan penulis

lakukan, yaitu:

*Pertama* dari buku yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara dengan bukunya yang berjudul “Bagian Pertama: Pendidikan” dalam buku tersebut banyak pembahasan tentang pendidikan dan pengajaran di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>16</sup> Hal inilah yang nantinya sama dalam pembahasan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti. Perbedaannya yakni peneliti lebih fokus terhadap implementasi tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI.

*Kedua* dari buku yang ditulis oleh Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. dengan bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat” dalam buku tersebut banyak membahas teori dan konsep ilmu pendidikan Islam secara umum dan menyeluruh serta lembaga pendidikan Islam.<sup>17</sup> dalam buku tersebut memiliki persamaan mengenai pembahasan pembelajaran ilmu pendidikan Islam dan pengembangannya di tri pusat pendidikan. Perbedaannya yakni peneliti lebih fokus terhadap implementasi tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI.

*Kedua* diambil dari jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nur Wangid dengan judul “Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan” dalam jurnal tersebut memiliki persamaan mengenai pembahasan terkait metode pendidikan dalam tri pusat pendidikan yakni menggunakan sistem among.<sup>18</sup> Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini penulis mengkaji implementasi sistem among dalam pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti terkait sistem among dalam praktik pendidikan secara umum.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh saudari Cici Wulandari mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul skripsi

<sup>16</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama ....*, hlm. 3.

<sup>17</sup> Moh Roqib, *Ilmu pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: L Kis, 2009), hlm. 30.

<sup>18</sup> Muhammad Nur Wangid, “Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. XXXIX, No. 2, 2009, hlm. 129

“Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2019 dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, yang dimana diperoleh hasil bahwa penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDIT Harapan Bunda diterapkan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan teori dan harapan dari Ki Hadjar Dewantara terhadap jalannya pendidikan di tiga lingkungan pendidikan tersebut.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dan membahas tentang lingkungan pendidikan yang digunakan sebagai pusat pendidikan. Perbedaanya, skripsi saudara Cici Wulandari membahas tentang analisis penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hadjar Dewantara sementara skripsi penulis membahas tentang implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh saudara Ahla Nafila mahasiswa IAIN Kudus dengan judul skripsi “Relevansi Konsep Tripusat Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Islam”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2020 dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang dimana diperoleh hasil bahwa konsep tri pusat pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu pendidikan dalam kehidupan anak adalah tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Relevansi konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan Islam yakni: *pertama*, lingkungan keluarga dalam pendidikan Islam adalah pusat pendidikan yang pertama karena keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhann budi pekerti dari setiap manusia, berdasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan

---

<sup>19</sup> Cici Wulandari, Skripsi “Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020”. (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

pada lingkungan tersebut dilakukan oleh orang tua. *Kedua*, lingkungan sekolah dalam pendidikan Islam adalah lingkungan pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, intelektual, dan keterampilan anak yang diikuti dengan ilmu agama Islam sebagai pondasi yang dilakukan oleh guru. *Ketiga*, lingkungan pemuda merupakan fokus pendidikan pada warga masyarakat (pemuda) sekitar yang berpengaruh dalam pendidikan anak. Dalam ajaran Islam masyarakat memiliki tanggung jawab pendidikan sebagai makhluk yang bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.<sup>20</sup> Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang konsep tri pusat pendidikan dalam pembelajaran agama Islam. Perbedaannya adalah, skripsi saudara Ahla Nafila lebih fokus mengkaji teori tri pusat pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara sementara penelitian yang penulis tulis lebih fokus tentang implementasi atau penerapan teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh saudara Edi Suwawan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam". Penelitian ini ditulis pada tahun 2012 dengan menggunakan jenis penelitian literatur (*library research*) yang dimana diperoleh hasil bahwa relevansi pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuannya. Tujuan pendidikan keluarga dengan pendidikan Islam mempunyai kesamaan yaitu sama-sama memanusiaikan manusia, kebebasan, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup> Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>20</sup> Ahla Nafila, Skripsi "Relevansi Konsep Tripusat Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Islam", (Kudus: IAIN Kudus, 2020).

<sup>21</sup> Edi Suwawan, Skripsi "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

bahwa skripsi yang saudara Edi Suwawan tulis lebih fokus mengkaji pendidikan pada lingkungan keluarga saja serta relevansinya dengan pendidikan Islam, sementara penelitian yang penulis tulis mengkaji mengenai teori tri pusat pendidikan dan implementasinya dalam pembelajaran PAI.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah bagian yang menjelaskan isi pembahasan dalam penulisan skripsi yang akan ditulis untuk memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahami isi skripsi. Penulis telah menyajikan gambaran pokok mengenai skripsi yang disajikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. *Pertama*, pada bagian awal skripsi berisi: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

*Kedua*, bagian utama merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: merupakan bab landasan teori, yang didalamnya berkaitan dengan implementasi tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, yang didalamnya terdapat dua sub bab. Pada sub bab pertama berisi tentang tri pusat pendidikan dan pada sub bab ke dua berisi tentang Pendidikan Agama Islam.

BAB III: merupakan bab metode penelitian, yang didalamnya menjelaskan teknik penelitian apa saja yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan

waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulandata dan teknik analisis data.

BAB IV: merupaka bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mengenai gambaran umum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, bagian kedua mengenai penyajian data hasil penelitian, dan bagian ketiga mengenai analisis data penelitian.

BAB V: merupakan bab penutup yang meliputi; kesimpulan, saran dan kata penutup.

*Ketiga*, merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran penunjang hasil penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### TRI PUSAT PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Tri Pusat Pendidikan

##### 1. Pengertian Tri Pusat Pendidikan

Tri pusat pendidikan adalah tiga pusat pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya sebuah pendidikan bagi peserta didik. Karena di tiga pusat pendidikan ini peserta didik melakukan perkembangan dalam hidupnya. Konsep teori tri pusat pendidikan sendiri adalah konsep yang dikemukakan oleh bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara sekaligus pendiri Taman Siswa.

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa dalam kehidupan peserta didik terdapat tiga lingkungan pergaulan yang menjadi pusat pendidikan. Tiga pusat pendidikan ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat mempengaruhi perilaku dari peserta didik itu sendiri. Tri pusat pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan tri pusat pendidikan adalah lingkungan tempat pergaulan peserta didik yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat guna memperoleh pendidikan dan pengajaran didalamnya.

##### 2. Jenis-jenis Tri Pusat Pendidikan

Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwasannya tri pusat pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana, tiga pusat pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian serta tingkah laku peserta

---

<sup>22</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama ....*, hlm. 70.

didik. Secara rinci pembagian tiga pusat pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga dapat diartikan sebagai sebuah kelompok baik untuk dua orang atau lebih yang tinggal bersama di mana terjadi hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Dalam agama Islam, sebuah keluarga dapat tercipta melalui keturunan (anak-cucu), perkawinan (suami-istri), persaudaraan dan pemerdekaan.<sup>24</sup> Menurut Ki Hadjar Dewantara yang dimaksud dengan keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang khak, berkehendak dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.<sup>25</sup>

Lingkungan keluarga memiliki otonom melaksanakan pendidikan, dimana orang tua mau tidak mau, ahli tidak ahli, tetap berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya.<sup>26</sup> Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga pendidikan di keluarga di sebut pendidikan informal yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak, yang mana kegiatan pendidikannya dilaksanakan tanpa adanya suatu organisasi yang ketat dan program waktu. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>27</sup>

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang

<sup>23</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama ....*, hlm. 70.

<sup>24</sup> Anisa, Tesis "*Pengaruh Tri Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As-Salam dan SD Islam Darul Fikri Malang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm.24.

<sup>25</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama ....*, hlm. 380-381.

<sup>26</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 1985), hlm.65.

<sup>27</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 14.

pertama. Tempat dimana peserta didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lainnya.<sup>28</sup> Lingkungan keluarga disebutkan sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan hal ini karena dunia pertama yang dikenal oleh peserta didik adalah dunia keluarga dan di lingkungan keluarga pula lah sebagian besar kehidupan peserta didik.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama memiliki fungsi dan peran dalam pendidikan. Adapun fungsi dan peran keluarga, yaitu: pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, peletak dasar-dasar keagamaan, menanamkan dasar pendidikan moral, dan meberikan dasar pendidikan emosional.<sup>29</sup>

Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya memiliki dua ciri-ciri sebagai berikut *pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayang, dan dilindungi. Suasana tersebut dapat diciptakan manakala orang tua juga diliputi suasana tersebut.<sup>30</sup> *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama yang berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta, tujuan, dan isi materi pendidikan yang diberikan kepada anaknya.<sup>31</sup>

#### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah diadakan sebagai bentuk kelanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga. Sekolah adalah lembaga

---

<sup>28</sup> Zuhairini, ddk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 117.

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 32-33.

<sup>30</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 212.

<sup>31</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 215.

pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Di dalam lingkungan sekolah seorang peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupannya.<sup>32</sup>

Lingkungan sekolah merupakan pusat pendidikan yang istimewa dan berkewajiban untuk mengusahakan kecerdasan fikirana atau perkembangan intelektual dan pemberian ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Didalam lingkungan sekolah orang yang dianggap sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran seorang guru akan semakin meningkat, dimana tidak hanya sebagai seorang pengajar saja melainkan juga sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawabab guru juga meingkat, dimana guru memiliki fungsi sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, sebagai motivator belajar, dan sebagi pembimbing.<sup>34</sup>

Lingkungan sekolah sebagai pusat pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan formal mencangkup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat dieujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah,

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 300.

<sup>33</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama ...*, hlm. 72.

<sup>34</sup> Slamet, *Belajar & Faktor-faktor ...*, hlm. 97-98.

dan/atau masyarakat.<sup>35</sup> Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Membantu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian yang dapat dipergunakannya untuk mencair dan memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.
- 2) Membantu mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup.
- 3) Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang humoris dan manusiawi, agar peserta didik mampu mewujudkan realisasi dirinya secara bersama-sama didalam masyarakat yang dilindungi Allah SWT.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal disuatu daerah, terikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki persamaan dan kesadaran terhadap persatuan dan kesatuan serta dapat berkerjasama menghadapi krisis kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, ruang lingkup kehidupan manusia yang memiliki karakter yang bermacam-macam, dan manusia yang memiliki berbagai macam permasalahan antar hubungan dan aksi didalam masyarakat.<sup>37</sup>

Pendidikan di lingkungan masyarakat dimulai sejak anak lepas dari asuhan keluarga dan anak berada di luar pendidikan sekolah. Lingkungan masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan nonformal karena dalam prakteknya masyarakat memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada

---

<sup>35</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ..., hlm. 9-10.

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 195-201.

<sup>37</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu....*, hlm. 54.

seluruh anggotanya namun tidak sistematis. Masyarakat akan menerima semua anggota yang beragam untuk diarahkan menjadi anggota yang sejalan dengan tujuan masyarakat itu sendiri yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial, jasmani-ruhani, dan mental spiritual.<sup>38</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1-3 dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan masyarakat diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal (sekolah) dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lingkungan masyarakat berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional secara pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan lingkungan masyarakat meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>39</sup>

Secara fungsional dan struktural, masyarakat terutama perangkat desa dan tokoh masyarakat bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya nilai sosial budaya, aturan sosial, dan aturan agama. Selain itu masyarakat juga bertugas menyalurkan aspirasi dan keinginan masyarakat untuk dapat hidup gahagia dan sejahtera, aman, serta berintegrasi dengan kebijakan pemerintah.<sup>40</sup>

Jadi, jenis tri pusat pendidikan ada tiga. Tiga pusat

---

<sup>38</sup> Cici Wulandari, Skripsi "*Penerapan...*", hlm. 27-28.

<sup>39</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003..., hlm. 13.

<sup>40</sup> Cici Wulandari, Skripsi "*Penerapan...*", hlm. 28.

pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan jalur pendidikan informal dimana orang tua dari peserta didik yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di rumah. Lingkungan sekolah merupakan jalur pendidikan formal dimana guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah jalur pendidikan nonformal dimana masyarakat merupakan warga sekitar peserta didik di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tiga pusat pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian serta tingkah laku peserta didik sehingga ketiganya saling mendukung satu sama lain.

### 3. Fungsi Tri Pusat Pendidikan

Fungsi tri pusat pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik fisik, sosial, maupun budaya. Fungsi utamanya adalah berbagi sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal. Jika fungsi tri pusat pendidikan dirinci adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Orang tua dapat menyisihkan waktunya untuk ikut serta dalam melaksanakan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya.
- b. Dengan orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan di rumah, anak dapat lebih bersemangat dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.
- c. Lingkungan sekolah dapat berperan sebagai fasilitator dalam aktualisasi ketrampilan dan skill yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>41</sup> Fanny Iffah Zunnurrain, Skripsi "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 43-44.

- d. Dengan mengenal kebiasaan masyarakat, peserta didik dapat belajar bahwa pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja melainkan juga ada di mana saja.

Fungsi tri pusat pendidikan pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang akan peserta didik singgahi sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk bisa bergaul dengan lingkungan yang baru. Dimana di dalam tri pusat pendidikan tersebut peserta didik akan mendapatkan pendidikan dan pengajaran sehingga peserta didik akan faham bahwasannya ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari satu lingkungan saja melainkan dapat diperoleh di tri pusat pendidikan sekaligus.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan manusia belajar.<sup>42</sup> Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.<sup>43</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekyatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>44</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar ....*, hlm. 23.

<sup>43</sup> Nasution, *Kurikulum dan...*, hlm. 102.

<sup>44</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003..., hlm. 2-3.

memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>45</sup>

Sehingga, pembelajaran PAI adalah kegiatan interaktif antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan guna meyakini dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan dari pendidikan secara umum adalah mewujudkan adanya perubahan yang positif terhadap peserta didik setelah menjalani proses pendidikan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadi peserta didik maupun pada kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar dimana peserta didik menjalani kehidupannya.<sup>46</sup>

Hasil dari Konferensi Islam Internasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pendidikan bertujuan untuk menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui Latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia, oleh karena itu pendidikan seharusnya memenuhi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imaginative, fisik, ilmiah, linguistic, baik secara individual maupun kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun kemanusiaan pada umumnya.<sup>47</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam bertitik tolak pada ajaran Islam itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian

---

<sup>45</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hlm. 21.

<sup>46</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 25.

<sup>47</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 26-27.

muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kehalifahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan dari pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah membentuk kepribadian muslim yang paripurna (*kaffah*) dimana manusia sebagai makhluk individual, sosial, bermoral, dan ber-Tuhan.

### 3. Dasar Pembelajaran PAI

Dasar pendidikan agama Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditrasinteralisasi dalam pendidikan agama Islam.<sup>49</sup> Adapun dasar pendidikan agama Islam adalah:

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT berwujud wahyu yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama. Seluruh kegiatan pendidikan agama Islam harus selalu mengacu pada prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Adapun ajaran yang termuat dalam al-Qur'an seperti penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang akan fitrah manusia, dan memelihara kebutuhan sosial.<sup>50</sup>

#### b. As-Sunnah

Para ahli hadist menyatakan bahwasannya sunnah adalah segala yang dinukilkan dari nabi Muhammad SAW., baik berupa perkataan, perbuatan maupun berupa *taqirir*, pengajaran, sifat, kelakuan perjalanan hidup; baik sebelum nabi Muhammad

<sup>48</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 27.

<sup>49</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 37.

<sup>50</sup> Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 45.

diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya. Oleh sebab itu sunnah memanifestasikan dari segala perbuatan, perkataan, dan *taqrir* nabi Muhammad yang harus di jadikan teladan dan diikuti oleh umat muslim. Dalam keteladanan nabi Muhammad terdapat unsur-unsur pendidikan yang sangat besar artinya.<sup>51</sup>

c. Kata-kata sahabat

Sahab yang dimaksud adalah sahabat yang bergaul dekat dengan nabi Muhammad sehingga banyak mengetahui sunnah nabi. Sehingga kata-kata serta perbuatan sahabat dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan agama Islam.

d. Kemaslahatan masyarakat

Maslahat artinya membawa manfaat dan menjauhkan mudarat. Kemaslahatan masyarakat tidak memiliki batas dimana mereka harus berbakti. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat juga ikut berkembang dan berubah sehingga peraturan dan dasar perlu diperhitungkan guna kemaslahatan-kemaslahatan baru yang didiamkan atau dibolehkan oleh agama (Islam) selama kemaslahatan tersebut tidak mengingkari syariat agama Islam.

e. Nilai-nilai adat istiadat dan kebiasaan sosial

Dasar pendidikan agama Islam ini berkaitan dengan pandangan yang mengungkapkan bahwasannya pendidikan adalah usaha pemeliharaan, pengembangan, dan pewaris nilai-nilai budaya masyarakat yang positif. Apabila nilai-nilai dan tradisi sosial terputus maka dapat menimbulkan masalah baru.

f. Hasil pemikiran-pemikiran dalam Islam

Hasil pemikiran dari para filosof, pemikir, pemimpin, dan intelektual muslim khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dapat digunakan menjadi referensi pengembangan pendidikan agama Islam baik dalam bidang filsafat, ilmu

---

<sup>51</sup> Abdullah, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 45-46

pengetahuan, fikih, sosial budaya pendidikan, dan lain sebagainya yang menyatu sehingga dapat membentuk suatu pemikiran dan konsep komprehensif yang saling menunjang satu sama lain.<sup>52</sup>

Dasar pendidikan PAI merupakan sumber pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Sehingga ketika orang tua, guru, atau masyarakat mengajarkan materi pembelajaran PAI harus bersumber dari enam dasar pendidikan tersebut, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan masyarakat, nilai-nilai adat istiadat dan kebiasaan sosial, serta hasil pemikiran-pemikiran dalam Islam.

#### 4. Sasaran Pembelajaran PAI

Menurut al-Qur'an bahwasannya sasaran pendidikan agama Islam diidentifikasi mencakup 4 perkembangan manfaat, yaitu.<sup>53</sup>

- a. Menyadarkan manusia dengan manusia yang lain mengenai posisinya diantara manusia yang lainnya, serta tanggung jawab dalam kehidupannya,
- b. Menyadarkan manusia ketika berinteraksi dengan masyarakat serta menaati dan bertanggung jawab akan peraturan yang ada di masyarakat,
- c. Menyadarkan manusia akan siapa pencipta alam semesta serta mendorong manusia untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhannya, dan
- d. Memahami alam sekitar yang telah diciptakan oleh Allah SWT yang didalamnya terkandung rahasia dan nilai-nilai ajaran apabila dipahami dan dipelajari dapat dijadikan jendela ilmu pengetahuan yang benar serta memberikan hikmah yang lebih

<sup>52</sup> Abdullah, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 47-48.

<sup>53</sup> Radon Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 18-20.

tinggi kepada manusia yang mau mempelajarinya.

Berdasarkan identifikasi diatas bahwasannya sasaran pembelajaran PAI adalah untuk mengingatkan manusia untuk mengetahui posisinya terhadap sesama manusia, mengajarkan manusia cara berinteraksi dengan masyarakat, mengingatkan manusia akan penciptanya, dan memahami alam sekitar serta segala ciptaan Allah SWT.

#### 5. Metode Pembelajaran PAI

Metode menurut bahasa adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>54</sup>

Secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pembelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode sendiri bersifat prosedural dalam menyajikan materi melalui proses seleksi, gradasi, dan ketentuan repetisinya.<sup>55</sup>

Metode dalam pendidikan agama Islam sendiri adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem. Metode diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas bahwasannya metode pembelajaran PAI merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari adanya metode pendidikan adalah agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapainya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

---

<sup>54</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 90-91.

<sup>55</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 91.

<sup>56</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 91-92.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan (*field reseach*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara inisiatif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri khusus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga, atau suatu masyarakat.<sup>57</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis sata bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>58</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung implementasi tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, yang beralamat di desa Kembaran Wetan, Dusun Banyumudal, RT 03 RW 03, Kecamatan Kaligondang Kabupaten

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 15.

Purbalingga. Penulis merasa tertarik memilih lokasi ini karena alasan sebagai berikut:

1. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah dasar yang masih tergolong baru.
2. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah dasar yang sangat memperhatikan kualitas pendidikannya terlebih di bidang keagamaan.
3. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah dasar yang senantiasa menjalankan kerjasama antar tiga pusat pendidikan.
4. Belum pernah ada penelitian yang membahas tentang implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan terhitung sejak tanggal 03 Januari 2022 sampai tanggal 31 Maret 2022, akan tetapi peneliti tidak melakukan secara terus menerus hanya pada hari-hari tertentu saja.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang dikaitkan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.<sup>59</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga,
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga,
- c. Orang tua SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga,

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2002), hlm. 22.

- d. Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga,
2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono dalam penelitian adalah suatu hal yang dijadikan sebagai titik pusat, yang dapat berupa tema atau pun materi yang nanti dengan dilakukan penelitian maka akan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu teori yang berkaitan. Secara sederhana objek penelitian dapat diartikan sebagai topik permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah penelitian.<sup>60</sup>

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama di dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Dalam buku karya Sugiyono, Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data digunakan bilamana peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>61</sup>

Teknik observasi terdiri dari dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>62</sup>

##### a. Observasi partisipan

---

<sup>60</sup> Puput Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 203.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 204.

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dimana disamping peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa yang dan tidak mengambil bagian dalam proses yang diamati. Peneliti hanya melihat dan mengamati bagaimana implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.<sup>63</sup> Terdapat dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>64</sup>

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

---

<sup>63</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 8.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 194-197

bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wali murid dan masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. pedoman yang digunakan dalam wawancara oleh peneliti adalah dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>65</sup> Sebagai bagian dari metode penelitian lapangan (*field method*), peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya. Karena kebanyakan situasi dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen yang sering menjelaskan sebagian aspek tersebut.<sup>66</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan tertulis, gambar/foto, dan kegiatan yang berkaitan dengan teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI serta untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, data guru, dan jumlah siswa yang ada di SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

## E. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan pengujian kebenaran atas suatu data maka perlu adanya uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 329.

<sup>66</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 195-196.

ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>67</sup>

Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data dengan triangulasi yakni untuk dapat mengetahui sebuah data yang diperoleh secara meluas maka dari itu penggunaan teknik ini ialah agar dapat memperoleh data secara konsisten dengan tuntas dan pasti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan informasi yang peneliti dapatkan kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan. Dengan adanya analisis data maka data yang diperoleh mudah dimengerti dan dipahami sehingga penemuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*). Dimana penulis akan menjelaskan dan menggambarkan bagaimana implementasi konsep tri pusat pendidikan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 372-374.

dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yaitu sebaagai berikut:<sup>68</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian terhadap suatu penyederhanaan, kemudian memfokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting dilanjut dengan mencari tema serta pola. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses mengumpulkan data selanjutnya mencarinya apabila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis menggunakan teknik analaisi deskriptif. Dimana peneliti akan menggambarkan kondisi dan kejadian yang sebenarnya, dan memaparkan data hasil wawancara dengan responden serta hasil observasi yang sesuai denga apa yang ada di lapangan yang dilengkapi dengan data hasil dokumentasi. Dalam langkah ini, data yang sudah terkumpul disusun secara terperinci agar mudah dipahami dan dianalisi sehingga diperoleh data berupa deskripsi tentang implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari analisis data adalah dengan menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dari penelitian yang

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 338-345.

sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai data dan informasi yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait tentang implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga**

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah sekolah Islam Terpadu yang didirikan pada tanggal 18 April 2015 di bawah naungan Yayasan Bakti Anak Negeri Purbalingga. Awal berdirinya SDIT Lentera Hati adalah adanya keinginan orang tua peserta didik dari PAUD Mutiara Hati Kaligondang Purbalingga dan Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Bakti Anak Negeri Purbalingga untuk adanya sekolah kelanjutan setelah peserta didik lulus dari PAUD dan KBIT ke jenjang sekolah selanjutnya yang memiliki program yang sama. Adanya keinginan orang tua dari peserta didik tersebut dan dukungan masyarakat maka didirikan sekolah dasar yang di beri nama SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang beralamatkan di Dukuh Banyumudal Desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. SDIT Lentera Hati didirikan diatas tanah wakaf dari bapak Bisri.<sup>69</sup>

Pada tanggal 18 April 2015 SDIT Lentera Hati Kaligondang resmi berdiri dengan NPSN 69969589 dan No izin oprasional No. 421.5/91/2017, 2017-10-30. Pada saat diresmikan dihadiri oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purbaingga, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kaligondang, tokoh masyarakat sekitar sekolah, dan wali murid. Dari awal berdir hingga saat ini tahun 2022 SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dipimpin oleh bapak Kholidin, SP. dengan akreditasi B.<sup>70</sup>

##### **2. Letak Geografis SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga**

Letak Geografis SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

---

<sup>69</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>70</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

berada di Dukuh Banyumudal Desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan Kode Post 23391. Titik koordinat berada di Garis Lintang: -7.37366811 dan Garis Bujur: 109. 3906334 dengan luas wilayah 1.479m<sup>2</sup>. Alamat email [sditlh2015@gmail.com](mailto:sditlh2015@gmail.com).<sup>71</sup>

Batas-batas wilayah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga antara lain: sebelah utara desa Slinga, sebelah timur, desa Kaligondang, sebelah selatan desa Sempor, dan sebelah barat desa Slinga.<sup>72</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

#### a. Visi

“Menjadi sekolah modern yang melahirkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi”<sup>73</sup>

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang professional sebagai dasar pengembangan kecerdasan untuk penguasaan ilmu teknologi
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis karakter yang mengembangkan akhlak mulia
- 3) Menciptakan iklim akademis yang kondusif untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan berprestasi<sup>74</sup>

#### c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah melahirkan putra-putri muslim yang berakhlak mulia, yakni:

- 1) Memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>71</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>72</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>73</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>74</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

- 2) Memiliki kemampuan bersaing dan daya pikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- 3) Memiliki dasar-dasar ketrampilan sebagai bekal hidup secara mandiri<sup>75</sup>

#### 4. Kurikulum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menggunakan kurikulum 2013 dengan organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan tersebut maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintergrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dengan menggunakan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.<sup>76</sup>

**Tabel.1**  
**Struktur Kurikulum**  
**SDIT Lentera Hati Kalaigondang Purbalingga**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Jam Mengajar Per Pekan					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A</b>	<b>Kelompok A</b>						
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4

<sup>75</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>76</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

3	Bahasa Indonesia	9	9	10	7	7	7
4	Matematika	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>B Kelompok B</b>							
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Pekan</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

= *Pembelajaran Tematik Integratif*

<b>C Mulok</b>							
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
<b>D Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)</b>							
10	Tahfidz al-Qur'an	10*	10*	10*	10*	10*	10*
11	Baca Tulis Al-Qur'an/qiroaty	5*	5*	5*	5*	5*	5*
12	Bahasa Arab	2*	2*	2*	2*	2*	2*
13	Bahasa Inggris	2*	2*	2*	2*	2*	2*
14	Baca Tulis Berhitung (Calistung)	2*	-	-	-	-	-

15	Renang	-	2*	2*	2*	2*	2*
16	Pramuka SIT (Ekstra)	-	-	2*	2*	2*	2*
17	Bela Diri/Taekwondo	-	-	2*	2*	2*	2*
18	Olahraga Panah	-	-	-	2*	2*	2*
19	Mentoring PAI/Pembiasaan Keislaman	-	-	-	-	2*	2*
20	Berkuda	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Jam Pelajaran Keseluruhan</b>		34	34	36	38	38	38

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah untuk menentukan keberhasilan peserta didik, dimana guru bertanggung jawab terhadap peserta didik baik secara individual maupun klasikal dan juga baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh bahwasannya di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga memiliki guru dan karyawan sejumlah 15 orang dengan 5 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Sebagian besar pengajar lembaga ini adalah berlatar belakang pendidikan cukup baik, dimana jumlah lulusan sarjana 10 orang dengan 2 orang laki-laki

dan 8 orang perempuan, sarjana muda 1 orang perempuan, serta lulusan SLTA 4 orang dengan 3 orang laki laki dan 1 orang perempuan.<sup>77</sup>

b. Keadaan Peserta Dididik

Peserta didik yang ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga berjumlah 166 yang terbagi dalam 6 (enam) kelas. Kelas I berjumlah 32 orang, kelas II berjumlah 27 orang, kelas III berjumlah 30 orang, kelas IV berjumlah 27 orang, kelas V berjumlah 31 orang, dan kelas VI berjumlah 19 orang. Peserta didik yang sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga pada umumnya berasal dari masyarakat setempat maupun masyarakat tetangga.<sup>78</sup>

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan guna mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yakni ruang kepala sekolah yang berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang guru berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang kelas berjumlah 6 dengan kondisi baik, ruang upacara berjumlah 1 dengan kondisi baik, masjid berjumlah 1 dengan kondisi baik, kantin sekolah berjumlah 1 dengan kondisi baik, Gudang berjumlah 1 dengan kondisi baik, dan kamar kecil/wc berjumlah 2 dengan kondisi baik. sedangkan untuk ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan kopras sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga belum memiliki.<sup>79</sup>

## B. Penyajian Data

---

<sup>77</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>78</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

<sup>79</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>80</sup>

Penelitian tentang implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dan pembelajaran PAI di tri pusat pendidikan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga
  - a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai panduan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang dimana sebelum kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI, Ibu Neni Striana, S.Pd. atau akrab disapa bu Neni mengatakan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai acuan dan/atau gambaran guru ketika akan mengajar di kelas

---

<sup>80</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hlm. 21.

kelak”<sup>81</sup>

Perencanaan pembelajaran yang di persiapkan Bu Neni sebelum mengajar adalah menyiapkan materi, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru pada setiap awal tahun ajaran baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Neni mnegatakan:

“Yang ibu persiapkan sebelum kegiatan belajar adalah menyiapkan materi, metode mengajar, media yang digunakan.”<sup>82</sup>

Selain itu, guru dalam membuat RPP harus dapat sekreatif mungkin untuk dapat menciptakan sebuah pembelajran yang aktif dan inovatif. Dimana guru dalam membuat RPP yang dilakukan adalah menentukan materi yang akan disampaikan dan mencari metode yang tepat bagai peserta ddik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, selain itu guru juga menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Neni yang mengatakan:

“Hal yang dilakukan ibu dalam proses penyusunan RPP adalah menentukan materi yang akan disampaikan, mencari metode yang tepat untuk peserta ddik sesuai dnegan materi yang akan disampaikan, serta menyiapkanmedia pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang jalannya pembelajaran.”<sup>83</sup>

Ketika guru menyusun RPP mata pelajaran PAI harus mengacu pada muatan pembelajaran PAI yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Adapun mautan pelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengana Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>82</sup> Wawancara dengana Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengana Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

“Muatan pembelajaran PAI adalah 1) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaann kepada Allah SWT; 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.”<sup>84</sup>

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Neni Striana, S.Pd. sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebagaimana yang sudah tertuang dalam RPP yang sudah dibuatnya. Dalam hal ini Bu Neni biasanya membaca dan mengulang materi yang telah dipelajarinya dulu pada materi yang akan di sampaikan. Tujuan dari guru mempelajari materi pembelajaran sebelum mengajar adalah agar guru lebih paham dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah membuat perencanaan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bagaimana proses pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. Adapun Langkah-langkah pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, yang dilakukan guru pertama kali adalah megkondisikan kelas dengan cara memerintahkan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

peserta didik untuk duduk di tempat duduknya masing-masing dan duduk dengan rapi. Setelah peserta didik terkondisikan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetepa semangat dalam belajar. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat. Setelah itu guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan langkah-langkah pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi guru terlebih dahulu memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan LKS, buku tulis dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pre-test secara lisan kepada peserta didik dengan bertanya amalan apa saja yang dilakukan pada bulan suci Ramadan. Setelah guru mengetahui sejauh mana pemahaman materi peserta didik guru memerintahkan peserta didik untuk membuka LKS pelajaran 9 dengan materi Indahny Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an. Pada pembelajaran kali ini guru hanya mengajarkan materi mengenai shalat tarawih saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bu Neni menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi Bu Neni memanfaatkan media pembelajaran yaitu papan tulis yang dimana dari tulisan yang sudah Bu Neni tulis nantinya

akan ditulus ulang di buku tulis peserta didik. Bu Neni menjelaskan mengenai pengertian dari sholat tarawih, jumlah sholat tarawih, waktu pelaksanaan sholat tarawih, dan manfaat menjalankan sholat tarawih. Bu Neni juga bercerita tentang pengalamannya dalam melaksanakan sholat tarawih. Dalam proses pembelajaran Bu Neni menggunakan bahasa Indonesia yang cukup jelas sehingga mudah dipahami oleh Peserta didik.

Setelah materi sudah diterangkan semuanya, Bu Neni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dari hasil penelitian banyak dari peserta didik yang bertanya. Dalam menjawab pertanyaan Bu Neni menjawab dengan sangat baik dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik bahkan biasanya Bu Neni menambahkan contoh dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik memiliki gambaran yang lebih jelas. Selain guru yang menjawab pertanyaan yang terlontar, Bu Neni juga memberikan kesempatan untuk peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan yang terlontarkan sehingga terjalin sebuah diskusi bersama. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, bu Neni dan peserta didik bersama-sama merefleksikan dan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya Bu Neni memberikan pertanyaan secara lisan secara acak kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi/penilaian. Selain itu Bu Neni juga memberikan tes tertulis berupa tugas rumah kepada peserta didik dan mencontohkan bagaimana cara mengisi pertanyaan tersebut.

Setelah kegiatan evaluasi selesai, Bu Neni memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik lagi mengenai materi yang belum dipahami dan Bu Neni juga menyampaikan rencana pembelajaran PAI pada pertemuan berikutnya.

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, Bu Neni menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar dan penutup majlis secara bersama-sama dengan peserta didik serta kemudian ditutup dengan mengucapkan salam penutup oleh Bu Neni.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran PAI

Setelah diadakannya kegiatan pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga selanjutnya yaitu diadakannya evaluasi/penilaian. Tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Neni Striana, S.Pd. pada pembelajaran PAI ialah dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan pemberian tugas setelah pembelajaran PAI selesai. Selain itu juga Bu Neni juga melakukan evaluasi berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.<sup>85</sup>

Adapun evaluasi secara lisan lisan yang dilakukan oleh Bu Neni berupa setoran hafalan dan kartu pintar. Sedangkan untuk evaluasi secara tertulis berupa pemberian tugas dan/atau ulangan harian, serta praktik langsung seperti praktik wudhu dan sholat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Neni yang mengatakan:

“Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI ada dua, yaitu evaluasi secara lisan dan evaluasi secara

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

tertulis. Untuk evaluasi secara lisan berupa setoran hafalan dan kartu pintar. Sedangkan evaluasi tertulis berupa pemberian tugas yang dimasukkan pada nilai ulangan harian serta praktik, misalnya praktik wudhu dan sholat.”<sup>86</sup>

## 2. Pembelajaran PAI di Tri Pusat Pendidikan

### a. Pembelajaran PAI di Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana seorang peserta didik berasal dan dilahirkan ke dunia. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing. Begitu pula orang tua yang memiliki peran untuk mendidik anaknya di rumah sebagai peletak dasar-dasar keagamaan pada diri anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya peran orang tua dalam mendidik anak di rumah terlebih dalam bidang keagamaan sangat penting dimana orang tua berperan sebagai guru, karena keluarga merupakan sekolah pertama untuk anak.<sup>87</sup>

Selain itu menurut bapak Sukarno selaku orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya peran orang tua dalam mendidik anak haruslah berlandaskan al-Qur’an dan hadits sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana hasil wawancara Bapak Sukarno yang mengatakan:

“Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting dan luar biasa. Anak lahir karena adanya orang tua dan tugas orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dengan berlandaskan al-Qur’an dan hadits sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

Menurut orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasanya pendidikan agama bagi anak sangat penting dan utama karena pendidikan agama berguna bagi anak sebagai pedoman dan bekal kehidupan di dunia dan diakhirat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sukarno yang mengatakan:

“Pendidikan agama bagi anak sangat penting. Karena pendidikan agama berguna untuk bekal kehidupan anak baik di dunia maupun di akhirat. Saya yakin jika agamanya anak bagus Insyaallah kehidupannya bagus pula.”<sup>89</sup>

Karena pendidikan agama bagi anak sangat penting untuk diajarkan pada anak, orang tua sudah memulai mengajarkan ajaran agama Islam pada anak sejak dalam kandungan, yakni dengan cara anak mulai dibiasakan mendengarkan bacaan ayat suci al-Qur’an dan ketika anak sudah beranjak dewasa anak akan diajarkan ajaran agama dengan cara memberikan contoh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari yang mengatakan:

“Anak mulai diajarkan atau dikenalkan tentang ajaran agama Islam sejak dalam kandungan dengan cara mendengarkan bacaan ayat suci al-Quran baik secara langsung oleh orangtuannya atau dengan murottal. Kemudian ketika anak sudah lahir pengajaran agama Islam dengan memberikan contoh kepada anak secara langsung sehingga anak lama kelamaan akan mengikuti apa yang orang tua lakukan.”<sup>90</sup>

Keluarga bapak Sukarno juga sudah mulai mengajarkan ajaran agama Islam pada anaknya sejak dalam kandungan yakni dengan cara mendengarkan murottal dan melaksanakan tradisi keislaman seperti *mapati* dan *mitoni*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sukarno sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

“Sejak anak dalam kandungan sudah dibiasakan untuk mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an dengan cara sering didengarkan murottal .dan melaksanakan tradisi keislaman seperti mapati dan mitoni. Kemudian ketika anak sudah agak besar anak akan dikenalkan mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim apa saja. Kemudian dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid kepada anak laki-laki.”<sup>91</sup>

Setelah anaknya memasuki usia sekolah, orang tua akan mensekolahkan anaknya guna anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Sebagai mana orang tua yang memilih SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sebagai tempat anak sekolah. Walaupun anak sudah disekolahkan orang tua tidak serta merta langsung lepas tangan terhadap pendidikan anak namun orang tua tetap perlu mendidik anak dirumah, misalnya dengan anak diajarkan aktivitas yang dapat menumbuhkan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti sholat wajib secara berjamaah, membantu orangtua, saling berbagi dengan sesama dan yang paling penting adalah saling menghormati.<sup>92</sup>

Aktivitas yang diajarkan dirumah guna menumbuhkan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Ibu Rani Usay Bhintari adalah mengaji, murojaah bersama, sholat berjamaah serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui cerita nyata kepada anak sehingga anak tau apa akibat dari perbuatan yang dilakukannya dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya.<sup>93</sup>

Selain pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, orang tua juga perlu memberikan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

pendidikan sosial pada anak. Pendidikan sosial penting diajarkan karena berfungsi sebagai bekal anak untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Rani Usay Bhintari yang mengajarkan anak untuk berteman dengan siapa saja dan tidak boleh memilih-milih teman sehingga tidak ada tenggang rasa.<sup>94</sup>

Selain itu anak juga perlu dikenalkan dengan masyarakat sekitar rumah dan mengikuti even yang diselenggarakan oleh masyarakat sehingga anak dapat berbaur dengan masyarakat yang linnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sukarno yang mengatakan:

“Anak diajarkan untuk dapat bermain dengan teman sebayanya, dengan keluarga, dan dengan lingkungan sekitar anak. Kemudian anak diajak untuk berani mengikuti mengikuti event atau acara perlombaan yang diadakan oleh masyarakat sehingga anak berani dan dapat bergaul.”<sup>95</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). PAI adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang agama Islam mulai dari pendidikan akidah dan akhlak, sejarah peradaban Islam, fiqih, serta qur'an dan hadits. Pembelajaran PAI yang diajarkan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan orang tua mensekolahkan anak di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. Sebagimana yang dikatakan oleh Ibu Rani Usay Bhintari, yang mengatakan:

“Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan saya mensekolahkan anak saya disini. Dimana anak diharpkan dapat melaksanakan kewajibannya

---

<sup>94</sup> Wawancara dengana Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>95</sup> Wawancara dengana Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 23 Maret 2022.

sebagai seorang muslim karena pendidikan agama di sini lebih intens dari pada sekolah lain karena terdapat pembiasaan keagamaan di sekolah.”<sup>96</sup>

Pembelajaran PAI yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah juga dapat oleh peserta didik diimplementasikan dalam lingkungan keluarga, seperti anak dapat melaksanakan sholat, membaca iqro, menghafal suratan pendek, bersikap jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari yang mengatakan:

“Alhamdulillah sejauh ini anak sudah dapat mengimplementasikan hasil belajar PAI anak di lingkungan rumah, seperti anak dapat melaksanakan sholat, membaca iqro, menghafal suratan pendek, bersikap jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya”<sup>97</sup>

Antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah perlu menciptakan hubungan dan kerjasama dalam mendidik anak. Yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menciptakan hubungan dan kerjasama dengan lingkungan sekolah dalam mendidik anak adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru terlebih guru kelas. Kemudian juga menghadiri acara yang diadakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rani Usay Bhintari:

“Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru terlebih guru kelas. Kemudian juga menghadiri acara yang diadakan oleh pihak sekolah seperti rapat komite, parenting, dan GOTM.”<sup>98</sup>

#### b. Pembelajaran PAI di Lingkungan Sekolah

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu satu-satunya yang ada di wilayah Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang didirikan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

di Dusun Banyumudal Desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga pada tahun 2015. Visi yang ingin dicapai oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah menjadi sekolah modern yang melahirkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi. Dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 15 orang diharapkan visi, misi, dan tujuan yang di canangkan dapat terlaksana dengan baik dan sukses.<sup>99</sup>

Kurikulum yang di gunakan oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah menggunakan Kurikulum 2013 dari dinas pendidikan dan Kurikulum Satuan Islam Terpadu (SIT). Sebagimana hasil wawancara dengan Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, bapak Kholidin, SP. mengatakan:

“Untuk kurikulum menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan yaitu kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan integrasi dan kurikulum Sistem Islam Terpadu (SIT).”

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menerapkan sistem among dalam mendidik peserta didik. Sebagimana yang dikatakan oleh bapak Kholidin:

“Iya, di SDIT menerapkan sistem among dalam mendidik peserta didiknya. Dala hal ini guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik guna dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi sesuai dengan visi sekolah. Guru disini juga diharapkan untuk dapat mendukung dan mendorong peserta didik menemukan bakatnya. Dengan cara mewadahi dan memprogram minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>100</sup>

Dalam pembelajaran dan pendidikan di sekolah, sekolah menempatkan peserta didik sebagai pelaku bukan hanya

---

<sup>99</sup> Wawancara dengana Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>100</sup> Wawancara dengana Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

sebagai objek saja sedangkan guru sebagai fasilitator atau mengatur peserta didik dan memacu peserta didik sesuai dengan tingkatannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kholidin SP, yang mengatakan:

“Menempatkan peserta didik sebagai pelaku bukan hanya sebagai objek saja. Karena dimasa yang modern ini daya kritis anak tinggi sehingga perlu dipacu misalnya dengan praktek dan pengalaman langsung. Sedangkan guru sebagai fasilitator atau mengatur peserta didik dan memacu peserta didik sesuai dengan tingkatannya.”<sup>101</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dimana peseserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan di dalamnya. Selain itu, sekolah juga dapat digunakan sebagai tempat tumbuh kembangnya peserta didik dan tempat berinteraksi antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah. Di dalam pembelajaran di kelas antara guru dan peserta didik di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga semua ditekankan untuk aktif, baik itu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran begutu juga dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajran PAI antara guru dan peserta didik saling aktif dalam proses pembelajaran. Diman guru selain menjelaskan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif didalam kelas. Sebagaiman yang dikatakan oleh Ibu Neni:

“Antara guru dan peserta didik saling aktif. Diman guru selain menjelaskan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif didalam kelas.”<sup>102</sup>

Tujuan diselenggarakannya pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menurut bapak kepala adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan,

---

<sup>101</sup> Wawancara dengana Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>102</sup> Wawancara dengana Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>103</sup>

Menurut bapak Kholidin, SP. selaku kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya dalam pembelajaran PAI guru sudah melaksanakan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara, bapak Kholidin SP., mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI guru sudah melaksanakan dengan baik. Dimana sebelum pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, yang dimana ini wajib dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran baru. Proses pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan integrasi yang efektif berpola PAKEM untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik. Sehingga antara guru dan peserta didik dapat saling melengkapi dan berperan aktif.”<sup>104</sup>

Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran PAI dari guru di kelas, peserta didik dapat mengimplementasikan hasil belajar mereka di lingkungan sekolah. Hal ini karena guru berharap peserta didik tidak hanya pandai dalam materi saja melainkan juga anak dapat mengimplementasikan hasil belajarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Kholidin, SP. yang mengatakan:

“Iya peserta didik dapat mengimplementasikan hasil

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

pembelajaran PAI. Karena kami berharap peserta didik tidak hanya cakap dalam materi saja melainkan peserta didik dapat mengimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Terlebih di SDIT ini juga mendukung dengan adanya program montoring PAI atau pembiasaan keislaman sehingga apa yang dilakukan peserta didik dapat di pantau. Implementasi yang dilakukan peserta didik di sekolah seperti membaca iqro/al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, sholat duha, sholat duhur berjamaah, makan bersama sesuai syariat Islam, menolong sesama, jujur, dan lain sebagainya."<sup>105</sup>

Ibu Neni selaku guru pengampu mata pelajaran PAI juga mengatakan hal yang sama, dimana pembelajaran PAI yang sudah diajarkan oleh guru dapat di implementasikan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Pengaplikasiannya berupa peserta didik dapat melakukan ibadah bersama seperti sholat berjamaah baik dengan keluarga atau masyarakat lainnya. Kemudian juga pembiasaan bersikap baik kepada diri sendiri, orang tua, guru dan masyarakat.<sup>106</sup>

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah yang memiliki karakter berbasis keislaman dimana selain pembelajaran PAI, guru juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada peserta didik dengan cara guru mempraktekannya secara langsung di hadapan peserta didik dan pembiasaan dalam sehari-hari.

Selain itu peserta didik juga dibiasakan melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim di lingkungan sekolah seperti ber-doa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha, murojaah, sholat dzuhur berjamaah, berdoa, sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya.<sup>107</sup> Hal ini karena semua

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati*

yang diajarkan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah untuk pembiasaan amal Islam peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kholidin, SP. yang mengatakan:

“Iya, karena semua yang diajarkan di SDIT ini adalah untuk pembiasaan amal Islam anak-anak yang dapat diterapkan dimana saja dengan cara dipraktekan secara langsung selain itu juga terdapat buku kontroling anak di rumah untuk memantau ibadah anak.”<sup>108</sup>

Sekolah Islam Terpadu (IT) memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Ciri khas yang dimiliki adalah tiga konsep terpadu. Begitu juga di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga memiliki ciri khas tersebut. Tujuan yang ingin dicapai sekolah terhadap pelaksanaan 3 konsep terpadu yang merupakan ciri khas dari sekolah IT adalah adanya penyamaan pola asuh di tri pusat pendidikan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kholidin, SP. yang mengatakan:

“Tujuannya agar adanya penyamaan pola asuh pada peserta didik antara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diharapkan pula peserta didik dapat menjadi pribadi yang utuh dan berakhlak mulia dengan berlandaskan al-qur’an dan hadits.”<sup>109</sup>

Guna mensukseskan terwujudnya tiga konsep terpadu di tri pusat pendidikan yakni di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah memberikan ruang program ke lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kholidin, SP. yang mengatakan:

“Dengan sekolah membuat program parenting untuk orang tua peserta didik dan masyarakat cara mendidik peserta didik yang baik sehingga cara mendidik di tiga

---

*Kaligondang Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

lingkungan dapat sama.”<sup>110</sup>

Agar pendidikan di tri pusat pendidikan dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan kerjasama antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dalam menjalin kerjasama adalah dengan memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat. Ruang tersebut adalah berupa mengadakan kegiatan rapat komite dengan orang tua dan masyarakat, kemudian orang tua diberikan ruang seperti kegiatan parenting, Gerakan Orang Tua Mengaji (GOTM), laporan kegiatan peserta didik setiap minggunya, dan buku kontroling anak untuk memantau kegiatan peserta didik selama di rumah.<sup>111</sup>

c. Pembelajaran PAI di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan fokus pendidikan yang meliputi warga masyarakat sekitar yang berpengaruh dalam pendidikan peserta didik. Pendidikan di lingkungan masyarakat merupakan pendidikan non formal yang sangat penting dalam mempengaruhi kecerdasan intelektual, budi pekerti, ilmu agama, dan ilmu sosial. Pada dasarnya pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah tidaklah bisa lepas dari kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Dimana masyarakat merupakan lingkungan yang nyata bagi kehidupan peserta didik dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran yang telah di terima baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di lingkungan masyarakat SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya keikut

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

sertaan masyarakat dalam mendidik sangat penting. Terlebih dalam bidang keagamaan, hal ini karna sesuai dengan visi, misi yang di canangkan oleh kepada desa Kembaran Wetan, Bapak Sumarno bahwasanya agar masyarakat disamping punya pendidikan yang baik juga berakhlakul karimah. Sehingga antara pendidikan umum dan keagamaan saling berjalan berkesinambungan sehingga masyarakat sangat mendukung pendidikan terhadap anak-anak di lingkungan masyarakat.<sup>112</sup>

Peran serta masyarakat dalam mendidik anak di lingkungan masyarakat adalah mendukung dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Basor selaku kadus di dusun Banyumudal, desa Kembaran Wetan tempat SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, mengatakan:

“Peran masyarakat dalam mendidik anak di lingkungan masyarakat adalah mendukung dan mengembangkan kemampuan peserta didik karena pemimpin masa depan kelak adalah generasi saat ini. Sehingga perlu adanya pendidikan yang terbaik untuk anak-anak sebagai bekal kehidupan di usia dewasa kelak.”<sup>113</sup>

Cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk ikut serta dalam pendidikan anak terlebih dalam pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat adalah dengan masyarakat memberikan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Sebagaimana yang diampaikan oleh bapak Sumarno yang mengatakan:

“Dengan cara masyarakat memberikan fasilitasi penunjang pendidikan bagi anak, seperti memberikan honor bagi guru pengajar di TPQ melalui dana APBDes, bantuan anak miskin berprestasi, mengadakan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), berkerjasama

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

dengan dinas terkait. Kemudian juga masyarakat memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti pengadaan gedung sekolah untuk anak-anak mulai dari jenjang TK, SD/MI, dan TPQ untuk mengaji, perpustakaan desa serta menanamkan program Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) pada tiap-tiap masyarakat.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Basor yang mengatakan cara lingkungan masyarakat ikut serta dalam pendidikan anak terlebih dalam pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat adalah dengan cara anak-anak dibiasakan untuk beradaptasi secara langsung dengan masyarakat sehingga dengan anak dekat dengan masyarakat maka pendidikan akan tersalurkan, misalnya dengan anak mengikuti pengajian, pertemuan masyarakat, dan sebagainya. Serta memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti adanya TK, SD, MI, SDIT, TPQ, dan Posyandu di wilayah desa Kembaran Wetan.<sup>114</sup>

Menurut masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya pembelajaran PAI yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik sangat ditonjolkan dan baik.<sup>115</sup> Dan kepala desa menanggapi bahwasannya pembelajaran PAI di sekolah maupun mendukung asalkan tidak dijuruskan kepada politik praktis. Berdasarkan hasil wawancara bapak Sumarno mengatakan:

“Semua pembelajaran agama di SDIT maupun sekolah manapun bapak respon dengan baik dan bapak mendukung, asalkan pendidikan agama tidak dijuruskan kepada politik praktis.”<sup>116</sup>

Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran PAI di sekolah. Menurut penuturan bapak Sumarno bahwasannya

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

untuk masyarakat wilayah Kembaran Wetan sebagian besar sudah mempraktekannya dalam lingkungan masyarakat. Misalnya dengan menghadiri sholat jum'at, sholat berjamaah, dan puasa.<sup>117</sup>

Begitu pula menurut bapak Basor yang mengatakan bahwasannya peserta didik dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat. Bapak Basor mengatakan:

“Iya anak dapat mengimplemetasikan pembelajaran PAI yang sudah diajrkan di lingkungan masyarakat, seperti anak-anak mengikuti acara silaturahmi kemasyarakatan dan bakti sosial berupa bagi sembako.puasa.”<sup>118</sup>

Guna terciptanya pendidikan yang baik bagi peserta didik, lingkungan masyarakat tidaklah bisa berjalan dengan sendirinya, melainkan perlu adanya kerjasama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam pendidikan peserta didik. Adapun yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalin kerjasama adalah dengan cara saling mendidik dan menghadiri undangan wali murid yang diberikan oleh sekolah.<sup>119</sup>

Sedangkan yang dilakukan oleh bapak Basor selaku masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara lingkungan masyarakat dengan lingkungan sekolah dalam hal mendidik anak adalah dengan saling mengingatkan, satu sama lain antara keluarha, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Basor yang mengatakan:

“Guna menjalin kerjasama antara lingkungan masyarakat dengan lingkungan sekolah yakni dengan cara saling mengingatkan, satu sama lain antara keluarha, sekolah,

---

<sup>117</sup> Wawancara dengana Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>118</sup> Wawancara dengana Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>119</sup> Wawancara dengana Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

dan masyarakat. Sehingga ketiganya perlu saling menompang satu sama lain guna menciptakan pendidikan yang baik bagi anak.”<sup>120</sup>



---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dengan menggunakan metode analisis deskriptif dalam menganalisis data.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi analisis tahap pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dan analisis implementasi pembelajaran PAI dalam tri pusat pendidikan. Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga
  - a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik lancar serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, bahwasannya perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>121</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI yang ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sudah bagus. Dimana sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP yang dibuat

---

<sup>121</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

pada awal tahun ajaran baru. Dalam proses penyusunan RPP guru terlebih dahulu menyiapkan materi, metode mengajar, dan media yang digunakan pada setiap pertemuan sesuai dengan ketentuan pembuatan RPP yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Neni selaku guru PAI di SDIT Lentera Hati kaligondang Purbalingga, yakni:

“Yang ibu persiapkan sebelum kegiatan belajar adalah menyiapkan materi, metode mengajar, media yang digunakan.”<sup>122</sup>

Dalam pembuatan RPP Bu Neni sudah sangat kreatif dimana dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Bu Neni akan menentukan metode yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga setiap materi yang diajarkan berbeda-beda metode yang diajarkannya karena harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya. Selain itu guru juga membutuhkan media pendukung proses pembelajaran, sehingga guru perlu merencanakan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan materi agar dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>123</sup>

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan dimana tujuan pembelajaran akan lebih terarah dan dalam proses pencapaiannya akan mudah dilaksanakan maka dibuatlah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun terlebih dahulu juga mendukung aktivitas dari peserta didik dalam proses pembelajaran nantinya, sehingga penggunaan asas aktivitas ini besar bagi pengajaran para peserta didik. Selain itu perencanaan ini juga sebagai cara mempererat hubungan sekolah dengan orang tua. Dimana SDIT

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 6 Januari 2022.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 6 Januari 2022.

Lentera Hati Kaligondang Purbalingga pada setiap minggunya memberikan rencana belajar peserta didik kepada masing-masing orang tua peserta didik. Tujuan dari pelaporan rencana pembelajaran ini adalah supaya orang tua mengetahui rencana dan/atau kegiatan apa saja yang akan dipelajari dan/atau dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Diperoleh hasil terkait perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan tersusun secara tertulis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menggunakan tiga kegiatan pokok. Tiga kegiatan pokok tersenut ialah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menurut peneliti sudah baik. Hal ini karena sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid yang mengatakan bahwasannya kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga pokok kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>124</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran tahap kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah melakukann pembelajaran dengan baik. Dimana dalam kegiatan pembelajaran Bu Neni sudah melakukan langkah-langkahnya secara benar dan runtut pada keguatan

---

<sup>124</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rohman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65.

pendahuluan pembelajaran, seperti guru mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru mengucapkan salam, berdoa bersama, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan langkah-langkah pembelajarannya.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman yang dimana pada kegiatan pendahuluan hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:<sup>125</sup>

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru harus dapat melibatkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada proses pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti

---

<sup>125</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 10

metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan keteladanan.

Metode ceramah dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi mengenai sholat tarawih dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut peneliti, penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi sudah tepat, karena dengan menggunakan metode ceramah ini guru dapat membimbing peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran PAI. Selain itu di dalam penjelasan materi guru juga menyelipkan bagaimana cara nabi dan sahabat dalam melaksanakan sholat tarawih sehingga dari cerita tersebut dapat diambil keteladanannya.

Metode yang digunakan oleh guru selanjutnya yaitu tanya jawab, dimana peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang dirasa oleh peserta didik kurang paham. Dari pertanyaan tersebut guru menjawab dengan baik dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk ikut menjawab pertanyaan sehingga terjadilah sebuah diskusi. Dari metode tersebut guru dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup Ibu Neni bersama peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dipelajarinya secara bersama-sama. Setelah menyimpulkan materi selesai, Bu Neni melakukan penilaian secara lisan dan acak kepada peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan

evaluasi pembelajaran. Sebelum pembelajaran di tutup guru terlebih dahulu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan barulah guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Menurut peneliti, pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh Bu Neni sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang ada dalam kegiatan penutup, seperti menyimpulkan materi pembelajaran, melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan apresiasi dan umpan balik kepada peserta didik, dan meyampikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

#### c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang baik pertanyaan secara lisan maupu pertanyaan secara tertulis. Pada pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran yang dilakukan Bu Neni berupa evaluasi secara lisan dan secara tertulis berupa penugasan atau mengerjakan LKS. Kemudian Bu Neni juga melakukan evaluasi setiap semesternya berupa ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Hal diatas sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 bahwa Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup, penilaian

otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Menurut peneliti kegiatan evaluasi pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sudah terlaksana dengan baik.

## 2. Pembelajaran PAI di Tri Pusat Pendidikan

### a. Pembelajaran PAI di Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama karena peserta didik pertama kali ke dunia hingga saat ini, lingkungan keluarga selalu mempengaruhi tumbuhnya budi pekerti pada setiap manusia.<sup>126</sup> Diman sebelum peserta didik mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, peserta didik lebih dahulu mengenal lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak akan dididik oleh anggota keluarga, sehingga keluarga berperan sebagai guru di lingkungan keluarga dan ketika orang tua mendidik anak haruslah berlandaskan al-Qur'an dan hadits sesuai dengan ajaran Islam.<sup>127</sup>

Salah satu fungsi dan peran orang tua terhadap anaknya adalah peletak dasar-dasar keagamaan. Sehingga anak wajib diajarkan pendidikan agama oleh orangtuanya. Menurut orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasanya pendidikan agama bagi anak sangat penting dan utama karena pendidikan agama berguna bagi anak sebagai pedoaman dan bekal kehidupan di dunia dan diakhirat.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan...*, Hlm. 71

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

Karena orang tua diwajibkan memberikan dasar-dasar keagamaan maka sebaiknya orang tua mengajarkan ajaran agama Islam sejak anak masih dini. Hal ini pun dilakukan oleh orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang sudah mulai mengajarkan ajaran agama Islam sejak anak masih dalam kandungan yakni dengan anak dibiasakan untuk mendengarkan ayat suci al-Qur'an yakni dengan mendengarkan murottal dan melaksanakan tradisi keislaman seperti *mapati* dan *mitoni*. Dan anak ketika sudah mulai tumbuh besar anak akan dididik dengan menggunakan metode keteladanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari yang mengatakan:

“Anak mulai diajarkan atau dikenalkan tentang ajaran agama Islam sejak dalam kandungan dengan cara mendengarkan bacaan ayat suci al-Quran baik secara langsung oleh orang tuanya atau dengan murottal. Kemudian ketika anak sudah lahir pengajaran agama Islam dengan memberikan contoh kepada anak secara langsung sehingga anak lama kelamaan akan mengikuti apa yang orang tua lakukan.”<sup>129</sup>

Orang tua juga mengajarkan pada anak mengenai aktivitas yang dapat menumbuhkan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam di lingkungan keluarga. Aktivitas tersebut seperti seperti sholat wajib secara berjamaah, membantu orangtua, saling berbagi dengan sesama dan yang paling penting adalah saling menghormati antar sesama.<sup>130</sup> Selain itu orang tua juga dapat mengajarkan anak seperti mengaji, murojaah bersama, sholat berjamaah serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui cerita nyata kepada anak sehingga anak tau apa akibat dari perbuatan yang

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

dilakukannya dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya.<sup>131</sup>

Selain pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, orang tua juga perlu memberikan pendidikan sosial pada anak. Hal ini karena lingkungan keluarga adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial. Sehingga boleh dikatakan bahwasannya keluarga merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat lain-lainnya guna melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.<sup>132</sup>

Pendidikan sosial penting diajarkan karena berfungsi sebagai bekal anak untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat. Orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga mengajarkan pendidikan sosial anak yakni mengajarkan anak untuk berteman dengan siapa saja dan tidak boleh memilih-milih teman sehingga tidak ada tenggang rasa.<sup>133</sup> Selain itu anak juga dikenalkan dengan masyarakat sekitar rumah dan mengajak anak untuk ikut serta pada even yang diselenggarakan oleh masyarakat. Dengan hal tersebut maka anak akan dapat berbaur dengan masyarakat yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sukarno yang mengatakan:

“Anak diajarkan untuk dapat bermain dengan teman sebayanya, dengan keluarga, dan dengan lingkungan sekitar anak. Kemudian anak diajak untuk berani mengikuti mengikuti event atau acara perlombaan yang diadakan oleh masyarakat sehingga anak berani dan dapat

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>132</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan...*, hlm. 374.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

bergaul.”<sup>134</sup>

Setelah anaknya memasuki usia sekolah, orang tua akan mensekolahkan anaknya guna anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Orang tua ketika menyerahkan anak ke sekolah tidak lepas begitu saja tetapi orang tua tetap mengawasi dan membantu sekolah dalam mendidik anaknya di sekolah. *Pertama*, menurut orang tua peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya pembelajaran PAI yang diajarkan di sekolah sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan orang tua mensekolahkan anaknya di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ini. Dimana anak diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim karena pendidikan agama di sekolah ini lebih intens dari pada sekolah lain karena terdapat pembiasaan keagamaan di sekolah.<sup>135</sup>

Orang tua juga perlu memantau apakah anak dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sudah diterimanya di dalam lingkungan keluarga atau tidak. Untuk peserta didik di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sendiri sudah dapat mengimplementasikannya di lingkungan keluarga, seperti anak dapat melaksanakan sholat, membaca iqro, menghafal suratan pendek, bersikap jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya.<sup>136</sup> Selan itu anak juga dapat melakukan sholat wajib tepat waktu, saling menghormati sesama, saling membantu satu sama lain.<sup>137</sup>

Hubungan antara orang tua dengan lingkungan sekolah pun perlu di jaga. Orang tua perlu menciptakan hubungan dan

---

<sup>134</sup> Wawancara dengana Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 23 Maret 2022.

<sup>135</sup> Wawancara dengana Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>136</sup> Wawancara dengana Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>137</sup> Wawancara dengana Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 23 Maret 2022.

kerjasama dengan lingkungan sekolah. Yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menciptakan hubungan dan kerjasama dengan lingkungan sekolah dalam mendidik anak adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru terlebih guru kelas. Kemudian juga menghadiri acara yang diadakan oleh pihak sekolah seperti rapat komite, parenting, dan GOTM.<sup>138</sup>

b. Pembelajaran PAI di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dalam pendidikan dan pengajaran SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang terletak di Dusun Banyumudal Desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menggunakan Kurikulum 2013 dari dinas pendidikan dan Kurikulum Satuan Islam Terpadu (SIT).<sup>139</sup>

Dalam mendidik peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga menggunakan sistem among. Sistem among yakni konsep yang dikemukaakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Sistem among adalah cara pendidikan yang mewajibkan para guru supaya mengingat dan mementingkan kodrat-iradatnya peserta didik, dengan tidak melupakan segala keadaan yang mengelilinginya.<sup>140</sup>

Dalam menerapkan sistem among SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik guna dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi sesuai dengan visi sekolah. Guru disini juga diharapkan untuk dapat mendukung dan mendorong peserta didik menemukan bakatnya.

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>140</sup> Muhammad Nur Wangid, "Sistem ....", hlm. 133

Dengan cara mewadahi dan memprogram minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>141</sup>

Di dalam pembelajaran PAI antara guru dan peserta didik di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga semua ditekankan untuk aktif, baik itu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, diman guru selain menjelaskan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif didalam kelas. Sebagaiman yang dikatakan oleh Ibu Neni:

“Antara guru dan peserta didik saling aktif. Diman guru selain menjelaskan materi guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif didalam kelas.”<sup>142</sup>

Menurut kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya tujuan dari pembelajaran PAI yaitu: *pertama* menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan daan ketakwan kepada Allah SWT; *kedua* mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>143</sup>

Dalam proses pelasananaan pembelajaran PAI oleh guru di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya pembelajaran PAI sudah dilaksanakan dengan baik. Sebagimana hasil wawancara, bapak Kholidin SP, selaku kepala

---

<sup>141</sup> Wawancara dengana Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>142</sup> Wawancara dengana Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>143</sup> Wawancara dengana Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI guru sudah melaksanakan dengan baik. dimana sebelum pelaksanaan pembelajar guru terlebih dahulu mebuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, yang dimana ini wajib dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran baru. Proses pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan integrasi yang efektif berpola PAIKEM untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik. Sehingga antara guru dan peserta didik dapat saling melengkapi dan berperan aktif.”<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya setelah mendapatkan pembelajaran PAI peserta didik dapat mengimplementasikan hasil belajar mereka di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hal ini karena guru berharap peserta didik tidak hanya pandai dalam materi saja melainkan juga anak dapat mengimplementasikan hasil belajarnya. Implementasi yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah seperti membaca iqro/al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, sholat duha, sholat duhur berjamaah, makan bersama sesuai syariat Islam, menolong sesama, jujur, dan lain sebagainya.”<sup>145</sup>

Ibu Neni selaku guru pengampu mata pelajaran PAI juga mengatakan hal yang sama, dimana pembelajaran PAI yang sudah diajarkan oleh guru dapat di implementasikan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Pengaplikasiannya berupa peserta didik dapat melakukan ibadah bersama seperti sholat berjamaah baik dengan keluarga atau masyarakat lainnya. Kemudian juga pembiasaan bersikap baik kepada diri sendiri, orang tua, guru dan masyarakat.”<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 6 Januari 2022.

Dalam lingkungan sekolah peserta didik juga dibiasakan melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha, murojaah, sholat dzuhur berjamaah, berdoa, sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya.<sup>147</sup> Hal ini karena semua yang diajarkan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah untuk pembiasaan amal Islam peserta didik di tri pusat pendidikan.<sup>148</sup>

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sebagai sekolah Islam Terpadu (IT) memiliki ciri khas seperti sekolah IT pada umumnya. Ciri khas yang dimaksud adalah tiga konsep terpadu. Tiga konsep terpadu adalah adanya penyamaan pola suh di tri pusat pendidikan yakni di lingkungan keluarga, lingkungansekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kholidin, SP. selaku kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang mengatakan mengenai tujuan adanya tiga konsep terpadu yaitu:

“Tujuannya agar adanya penyamaan pola asuh pada peserta didik antara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diharapkan pula peserta didik dapat menjadi pribadi yang utuh dan berakhlak mulia dengan berlandaskan al-qur,an dan hadits.”<sup>149</sup>

SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dalam penyelenggaraan penddikan sangat membutuhkan kerjasama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga dibutuhkan kerjasama. Hal yang dilakukan oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dalam menjalin kerjasama adalah dengan memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat.

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

Ruang tersebut adalah berupa mengadakan kegiatan rapat komite dengan orang tua dan masyarakat, kemudian orang tua diberikan ruang seperti kegiatan parenting, Gerakan Orang Tua Mengaji (GOTM), laporan kegiatan peserta didik setiap minggunya, dan buku kontroling anak untuk memantau kegiatan peserta didik selama di rumah.<sup>150</sup>

c. Pembelajaran PAI di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah masyarakat yang berada di sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga tempat tumbuh kembang dan pendidikan peserta didik di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1-3 dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan masyarakat diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal (sekolah) dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di lingkungan masyarakat SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya masyarakat sudah menganggap pendidikan pada anak di lingkungan masyarakat sudah menganggap penting terlebih dalam hal bidang keagamaan. Hal ini juga karna sesuai dengan visi, misi yang dicanangkan oleh kepada desa Kembaran Wetan, Bapak Sumarno bahwasanya agar dapat mewujudkan masyarakat disamping punya pendidikan yang baik juga berakhlakul karimah. Sehingga antara pendidikan umum dan keagamaan saling berjalan berkesinambungan sehingga masyarakat sangat mendukung pendidikan terhadap anak-anak

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

<sup>151</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003..., hlm. 13.

di lingkungan masyarakat.<sup>152</sup>

Peran serta masyarakat dalam mendidik anak di lingkungan masyarakat adalah mendukung dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan karena pemimpin masa depan kelak adalah generasi saat ini. Sehingga perlu adanya pendidikan yang terbaik untuk anak-anak sebagai bekal kehidupan di usia dewasa kelak.”<sup>153</sup>

Pada dasarnya pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah tidaklah bisa lepas dari kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memerlukan adanya sebuah dukungan dalam hal pendidikan peserta didik yang dimana masyarakat menjadi partisipasi aktif dalam komite di sekolah atau mamdrasah. Hal ini karena masyarakat banyak membantu pendidikan peserta didik dalam hal penegmbangan pendidikan yang berbasis keagamaan. Banyak sekolah swasta yang berbasis agama yang didirikan oleh masyarakat seperti madrasah. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 menyatakan bahwa masyarakat berperan aktif dalam meningkatkan mutu dalam pelayanan pendidikan meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program pendidikan. Termasuk dalam pendidikan agama.<sup>154</sup>

Masyarakat desa Kembaran Wetan yang dimana merupakan tempat berdirinya SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga memberikan izin berdirinya sekolah tersebut juga merupakan bentuk dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu masyarakat juga menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang menunjang perkembangan dan pendidikan anak

---

<sup>152</sup> Wawancara dengana Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>153</sup> Wawancara dengana Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>154</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003..., hlm. 26.

terlebih dalam pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat seperti memberikan honor bagi guru pengajar di TPQ melalui dana APBDes, bantuan anak miskin berprestasi, mengadakan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), berkerjasama dengan dinas terkait. Kemudian juga masyarakat memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti pengadaan gedung sekolah untuk anak-anak mulai dari jenjang TK, SD/MI, dan TPQ untuk mengaji, msjid, perpustakaan desa serta posyandu.<sup>155</sup>

Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan peserta didik dapat memimplementasikan pembelajaran PAI yang sudah diajarkan oleh pendidik di sekolah ke dalam lingkungan masyarakat. Menurut masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga bahwasannya pembelajaran PAI yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik sangat ditonjolkan dan baik.<sup>156</sup> Dan menurut masyarakat, peserta didik sudah dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat seperti melakukan sholat berjamaah, sholat jum'at, puasa, mengaji, dan bakti sosial.<sup>157</sup>

Agar tri pusat pendidikan dapat mewujudkan sebuah pendidikan yang baik untuk peserta didik maka perlu adanya kerjasama antar tri pusat pendidikan. Adapun yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalin kerjasama adalah dengan cara saling mendidik dan menghadiri undangan wali murid yang diberikan oleh sekolah.<sup>158</sup> Sedangkan yang dilakukan oleh bapak Basor selaku masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang

---

<sup>155</sup> Wawancara dengana Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>156</sup> Wawancara dengana Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>157</sup> Wawancara dengana Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>158</sup> Wawancara dengana Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

Purbalingga adalah dengan saling mengingatkan, satu sama lain antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga ketiganya perlu saling menompang satu sama lain guna menciptakan pendidikan yang baik bagi anak.”<sup>159</sup> Sesuai dengan perkataan Ki Hadjar Dewantara bahwasannya Tri Pusat Pendidikan harus harmonis sehingga dapat melahirkan pemimpin-pemimpin masa depan yang cerdas, tangguh, hebat, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan luas.<sup>160</sup>

Data menunjukkan bahwasannya pembelajaran PAI di tripusat pendidikan sudah baik dan sesuai. Tri pusat pendidikan di SDIT Lentera hati kaligondang purbalingga telah melakukan kontribusi yang besar dalam hal pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara maksimal sesuai dengan perannya.

### 3. Kendala dan Solusi Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

#### a. Kendala Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Dalam melaksanakan pendidikan pastinya tidak lepas dari adanya sebuah kendala. Begitu juga dengan implementasi teori tri pusat dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang juga memiliki beberapa kendala. Di lingkungan keluarga kendala yang dihadapi adalah *pertama* pendidikan yang semakin modern sehingga kesulitan dalam menimbing anak belajar di rumah dan sulit dalam memahami kondisi anak yang sering berubah-ubah,<sup>161</sup> *kedua* karena orang

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>160</sup> Cici wulandari, "Penerapan Analisis...", hlm. 120.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 22 Maret 2022.

tua tinggal bersama dengan kakek nenek, yang dimana cara mengajar orang tua zaman dahulu berbeda dengan cara mengajar dan mendidik anak pada zaman sekarang, sehingga biasanya mengakibatkan ketidak sepakatan cara mengajar dan mendidik anak antara orang tua dengan kakek nenek.<sup>162</sup>

Dalam lingkungan sekolah kendala yang dihadapi adalah *pertama* kesulitan menerapkan pembiasaan keislaman pada peserta didik saat pembelajaran daring, latar belakang peserta didik yang berbeda beda, dan tidak semua guru dapat mengurus peserta didiknya,<sup>163</sup> *kedua* keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan karakter peserta didik yang berbeda-beda,<sup>164</sup>

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh lingkungan masyarakat adalah *pertama* pergaulan anak di luar lingkungan sekolah yang meniru anak-anak yang lebih/sudah dewasa dalam bergaul sehingga menyebabkan kenakalan pada anak-anak,<sup>165</sup> dan *kedua* anak-anak cenderung aktif sehingga mengakibatkan kesusahan dalam menangani anak ditambah setiap anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda.<sup>166</sup>

b. Solusi Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Setiap kendala yang ditemui pastinya ada solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Begitu juga kendala yang dihadapi dalam implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 23 Maret 2022.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., *Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 5 Januari 2022.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., *Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 6 Januari 2022.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Sumarno, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, *Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga*, 25 Maret 2022.

Adapun solusi dalam lingkungan keluarga untuk menghadapi kendala *pertama* yakni pendidikan yang semakin modern sehingga kesulitan dalam menimbing anak belajar di rumah dan sulit dalam memahami kondisi anak yang sering berubah-ubah, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menambah pengetahuan cara mendidik anak yang baik sesuai dengan zaman, seperti dengan membaca buku dan melihat di internet.<sup>167</sup> kendala *kedua* yakni karena orang tua tinggal bersama dengan kakek nenek, yang dimana cara mengajar orang tua zaman dahulu berbeda dengan cara mengajar dan mendidik anak pada zaman sekarang, sehingga biasanya mengakibatkan ketidaksepakatan cara mengajar dan mendidik anak antara orang tua dengan kakek nenek solusi yang dapat dilakukan adalah dalam mengajar dan mendidik anak harus memberikan penjelasan yang nyata dan alasan yang dapat diterima oleh logika anak sehingga anak akan tau sebab akibat secara ilmiah.<sup>168</sup>

Solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala di lingkungan sekolah pada kendala *pertama* yakni pada kesulitan menerapkan pembiasaan keislaman pada peserta didik saat pembelajaran daring, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, dan tidak semua guru dapat mengurus peserta didiknya solusi yang dapat dilakukan adalah cara mengatasi agar kegiatan pembiasaan dapat terkontrol dengan baik adalah dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil selain pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga untuk mengurangi penyebaran covid-19. Untuk peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Usay Bhintari, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 22 Maret 2022.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarno, *Orang Tua Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga*, 23 Maret 2022.

adalah dengan melakukan penganan khusus terhadap peserta didik sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi peserta didik. Untuk guru dilakukan dengan menegaskan kedisiplinan pada guru, yakni dengan menetapkan kebijakan yang harus diterapkan oleh guru,<sup>169</sup> *kedua* kendala dalam keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan karakter peserta didik yang berbeda-beda bisa diatasi dengan peserta didik menonton tayangan secara mandiri di rumah, serta melakukan pendekatan lebih kepada peserta didik guna mengetahui karakter dari tiap-tiap peserta didik dan cara penanganannya.<sup>170</sup>

Sedangkan bagi kendala yang dihadapi oleh lingkungan masyarakat yang *pertama* mengenai pergaulan anak di luar lingkungan sekolah yang meniru anak-anak yang lebih/sudah dewasa dalam bergaul sehingga menyebabkan kenakalan pada anak-anak solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penanggulangan kenakalan remaja dan sosialisasi mengenai kenakalan remaja melalui RT dan PKK guna mengurani kenakalan pada remaja,<sup>171</sup> dan untuk kendala *kedua* mengenai anak-anak cenderung aktif sehingga mengakibatkan kesusahan dalam menangani anak ditambah setiap anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda solusi yang dapat diatasi adalah dengan memahami karakter anak satu-persatu dan menentukan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan karakter anak.<sup>172</sup>

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP., Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 5 Januari 2022.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Ibu Neni Striana, S.Pd., Guru PAI SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 6 Januari 2022.

<sup>171</sup> Wawancara dengan Bapak Sumarno, Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 25 Maret 2022.

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak Basor, Warga Masyarakat sekitar SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, 25 Maret 2022.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati kaligondang Purbalinga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini didasari oleh guru yang sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru sudah mampu mengelola pembelajaran di kelas serta guru sudah melalukan langkah-langkah pembelajaran, yakni dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran PAI setelah guru melaksanakan pembelajaran. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi secara lisan dan tertulis.
2. Implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pemebelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan teori tri pusat pendidikan. *Pertama* lingkungan keluarga dalam pendidikan PAI telah melaksanakan perannya sebagai pendidikan pertama yang diterima oleh anak yakni didasari oleh rasa kasaih sayang serta anak dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI di lingkungan keluarga berupa sholat, membaca iqro, menghafal suratan pendek, bersikap jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. *Kedua* lingkungan sekolah berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, intelektual, dan ketrampilan peserta didik yang didikuti dengan ilmu

agama Islam sebagai pedoman yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist dan dilakukan oleh guru. Peserta didik juga sudah dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang telah diperolehnya dalam lingkungan sekolah seperti membaca iqro/al-Qur'an dengan baik, peserta didik mampu menghafalkan al-Qur'an, peserta didik rutin melaksanakan sholat duha, sholat duhur berjamaah, makan bersama sesuai syariat Islam, menolong sesama, jujur, dan lain sebagainya. *Ketiga* lingkungan masyarakat menurut ajaran agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendidikan sebagai makhluk yang bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya. Dalam lingkungan masyarakat, peserta didik juga dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran PAI berupa peserta didik melaksanakan sholat jum'at, sholat berjamaah di masjid, dan melaksanakan puasa.

Dalam menjalin kerjasama untuk melancarkan proses pendidikan peserta didik di Tri Pusat Pendidikan dilakukan beberapa kegiatan antar Tri Pusat Pendidikan seperti; rapat komite, parenting; Gerakan Orang Tua Mengaji (GOTM); bakti sosial; kegiatan dalam lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

## B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian izinkan peneliti memberikan beberapa saran terkait implementasi teori tri pusat pendidikan dalam pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sebagai berikut:

### 1. Bagi orang tua peserta didik

Orang tua hendaknya banyak belajar tentang cara mendidik anak yang baik serta bagaimana penanganan terhadap anak sehingga orang tua tau apa yang harus dilakukan terhadap anaknya baik itu dengan membaca buku, melihat di internet, mengikuti kegiatan parenting baik yang diadakan di sekolah maupun di luar

sekolah.

2. Bagi kepala sekolah dan guru

Hendaknya mengalokasikan dana untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana penunjang pendidikan peserta didik khususnya teknologi sehingga proses pendidikan dapat berkembang dan semakin baik.

3. Bagi masyarakat

Hendaknya masyarakat lebih ketat dalam mengontrol pergaulan peserta didik di lingkungan masyarakat agar peserta didik tidak terjerumus dalam tindak kenakalan pada anak-anak atau remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anisa. 2018. "Pengaruh Tri Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As-Salam dan SD Islam Darul Fikri Malang," Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. *Bagian Pertama :Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012), hlm. 32-33.
- Majid ,Abdul dan Chaerul Rohman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafila, Ahla. 2020. "Relevansi Konsep Tripusat Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Islam," Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahmat, Puput Saeful. 2019. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, Radon dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: L Kis.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slamet. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara.
- Suwawan, Edi. 2012. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syafriyanto, Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2003. Jakarta: Depdiknas.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wangid, Muhammad Nur. 2009. "Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan". *Jurnal Kependidikan*. Vol. XXXIX. No. 2.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Wulandari, Cici. 2019. "*Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hadjar Dewantara Di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020*," Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Zuhairini, ddk., 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zunnurain, Fanny Iffah. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak, Skripsi". Purwokerto: IAIN Purwokerto.